

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh video edukasi cuci tangan terhadap pengetahuan dan ketepatan mencuci tangan siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian melibatkan 25 siswa dengan rerata usia $5,60 \pm 0,577$ tahun, mayoritas perempuan (56%), sebagian besar tinggal bersama orang tua kandung (84%), dengan pendidikan orang tua mayoritas SMA (80%) dan pekerjaan terbanyak petani/nelayan/buruh (52%).
2. Rerata skor pengetahuan cuci tangan meningkat dari $8,40 \pm 1,000$ (pre-test) menjadi $9,52 \pm 0,586$ (post-test).
3. Rerata skor ketepatan cuci tangan meningkat signifikan dari $3,16 \pm 0,800$ (pre-test) menjadi $8,96 \pm 1,645$ (post-test).
4. Video edukasi berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan cuci tangan ($p = 0,000$; $Z = -3,817$), dengan 18 siswa mengalami peningkatan, tidak ada penurunan, dan 7 siswa tetap.
5. Video edukasi juga berpengaruh signifikan terhadap ketepatan cuci tangan ($p = 0,000$; $Z = -4,404$), dengan seluruh siswa mengalami peningkatan secara merata.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa TK B RA Roudlotuzzahidin Karanganom diharapkan dapat mempertahankan dan terus mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar sesuai enam langkah WHO dalam kehidupan sehari-hari, khususnya sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Siswa juga diharapkan dapat menjadi contoh positif bagi teman sebaya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan video edukasi cuci tangan sebagai media pembelajaran rutin yang diputar secara berkala, minimal satu kali setiap bulan, dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Guru juga disarankan untuk

menindaklanjuti pemutaran video dengan sesi praktik langsung yang didampingi secara aktif, sehingga peningkatan ketepatan cuci tangan yang sudah dicapai dapat terus diperkuat dan tidak mengalami penurunan seiring waktu.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif sebagai mitra edukasi dengan memperkuat pembiasaan cuci tangan yang benar di rumah sebagai kelanjutan dari pembelajaran yang telah diperoleh anak di sekolah. Orang tua juga disarankan untuk memanfaatkan video edukasi cuci tangan yang dapat diputarkan ulang di rumah sebagai sarana pembelajaran yang menarik bagi anak, serta memastikan ketersediaan fasilitas cuci tangan yang memadai seperti sabun dan air bersih di rumah sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat anak sejak dini.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjadikan video edukasi cuci tangan sebagai bagian dari program PHBS sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan, misalnya dengan menjadwalkan kegiatan "Hari Cuci Tangan" secara rutin setiap bulan. Sekolah juga disarankan untuk melengkapi dan memelihara fasilitas cuci tangan yang tersedia agar selalu dalam kondisi baik dan mudah dijangkau oleh seluruh siswa, sehingga pembiasaan cuci tangan yang benar dapat terus berlangsung secara optimal di lingkungan sekolah.

3. Bagi Perawat

khususnya yang bertugas di bidang kesehatan komunitas dan promosi kesehatan, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai landasan dalam merancang program edukasi kesehatan berbasis media audiovisual untuk kelompok anak usia dini di wilayah kerja masing-masing. Perawat juga disarankan untuk aktif berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam pelaksanaan program PHBS, termasuk edukasi cuci tangan, sebagai wujud nyata peran perawat dalam upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Klaten diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi ilmiah dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar di bidang keperawatan komunitas dan promosi kesehatan, serta mendorong pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih luas dengan melibatkan

lebih banyak institusi pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pengabdian masyarakat berbasis edukasi kesehatan anak yang dapat diimplementasikan secara berkelanjutan oleh mahasiswa keperawatan sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti *quasi-experiment* dengan kelompok kontrol, sehingga pengaruh video edukasi dapat dibandingkan secara langsung dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel pengukuran jangka panjang (*follow-up*) guna menilai apakah peningkatan pengetahuan dan ketepatan cuci tangan yang telah dicapai dapat bertahan dalam jangka waktu yang lebih lama, serta mengeksplorasi penggunaan media edukasi inovatif lainnya seperti aplikasi *mobile* atau *augmented reality* yang mungkin memberikan dampak lebih optimal pada kelompok anak usia dini di era digital ini. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penggunaan media pemutaran video yang masih terbatas pada laptop sehingga tampilan kurang optimal dan situasi kelas menjadi kurang kondusif. Selain itu, karakteristik responden usia taman kanak-kanak yang mudah terdistraksi dan cepat merasa bosan berpotensi memengaruhi konsentrasi selama intervensi dan proses penilaian. Proses observasi ketepatan cuci tangan juga melibatkan asisten peneliti tanpa dilakukan uji kesepahaman antar penilai (*inter-rater reliability*), sehingga kemungkinan perbedaan persepsi dalam pemberian skor tidak sepenuhnya dapat dihindari. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan media yang lebih memadai, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai usia anak, serta melakukan uji *inter-rater reliability* untuk meningkatkan validitas dan konsistensi hasil penelitian.